

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, peneliti melakukan penelitian tindakan partisipatif yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan secara kolaborasi antara guru, siswa, dan peneliti. Peneliti dan guru merupakan tim peneliti yang akan duduk bersama untuk merancang desain bahan ajar berdasarkan pengalaman dan kondisi yang ada dan menerapkannya di lapangan. Kegiatan perancangan ini akan diikuti dengan kegiatan implementasi di kelas. Kedua tahapan ini akan selalu dibarengi proses evaluasi dan refleksi dalam upaya mencapai tujuan dari penelitian ini.

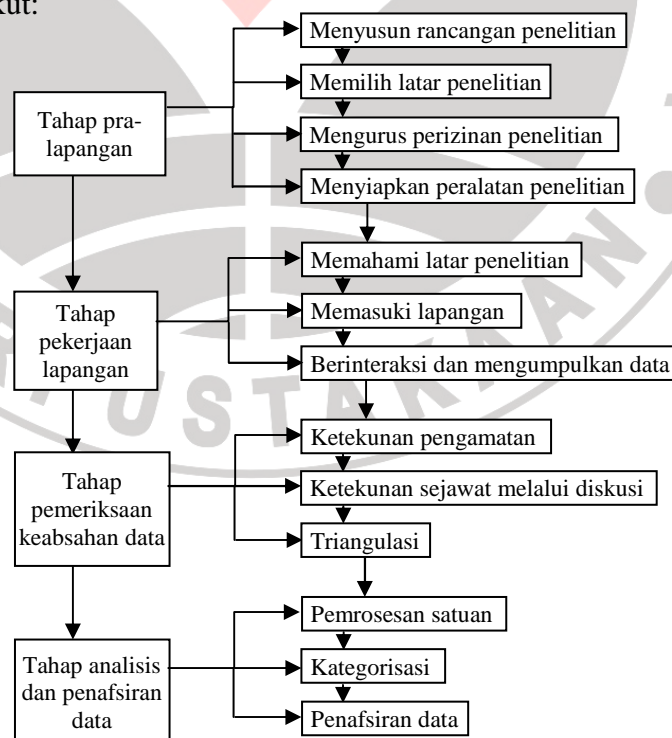
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sini merupakan penelitian studi kasus yang tidak bermaksud membuat generalisasi. Menurut Depdikbud (Zuriah, 2006: 48) menyatakan bahwa “penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat”. Sejalan dengan pernyataan di atas, Vredenberg (1984: 38) menyatakan bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif. Jadi dalam penelitian studi kasus dilakukan penggalan data yang mendalam terhadap suatu individu atau kelompok tertentu.

B. Subjek penelitian

Dalam penelitian studi kasus, Surakhmad (1994: 143) menyatakan "Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa, satu desa, ataupun satu kelompok manusia dan kelompok objek lain-lain yang cukup terbatas". Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di SLB A Negeri Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Bahasa SMALB SLB A Negeri Bandung.

C. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, pemeriksaan keabsahan data, serta tahap analisis dan penafsiran data, sebagaimana yang disampaikan Moleong (1997: 137) sebagai berikut:



Bagan 3.1 Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra-lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Menyusun rancangan penelitian yang diajukan kepada Dewan skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI, setelah disetujui kemudian diseminarkan dan dilakukan revisi. Setelah itu, peneliti menyusun rencana untuk terjun ke lapangan sesuai dengan latar penelitian.

b. Memilih latar penelitian

Pada saat memilih latar penelitian, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan sebagai tahap awal mengenal kondisi di lapangan. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi SLB A Negeri Bandung.

c. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan bersifat administratif dilakukan mulai dari tingkat jurusan, fakultas dan terakhir latar penelitian di SLB A Negeri Bandung.

d. Menyiapkan peralatan penelitian

Kegiatan pada tahap ini adalah menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi wawancara dan observasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pelaksanaan di lapangan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pemahaman latar penelitian sangat penting sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Pemahaman terhadap kondisi lapangan itu sendiri dilakukan dengan wawancara terhadap perangkat sekolah.

b. Memasuki lapangan

Keakraban hubungan antara peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian haruslah selalu dijaga dan dibina oleh peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

Selain menjaga keakraban terhadap lingkungan, peneliti juga ikut merancang kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

c. Berinteraksi dan mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Ini dilakukan untuk memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, yaitu meningkatkan komunikasi matematis dan rasa percaya diri siswa SMALB agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

Dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data, baik pada saat kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data

dicatat dari sejak data mentah sampai pada tahap pencatatan lengkap dan formal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland (Moleong, 1997: 112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Walaupun dikatakan bahwa sumber data di luar kata dan tindakan merupakan data tambahan namun sumber data tersebut tidak dapat diabaikan.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek yang diteliti	Indikator	Alat pengumpul data	Subyek penelitian
Rencana pembelajaran matematika untuk anak tunanetra di SMALB SLB A Negeri Bandung	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis materi pembelajaran matematika b. Pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran c. Rencana dan desain pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi 	a. Guru
Pembelajaran matematika untuk anak tunanetra di SMALB SLB A Negeri Bandung	<ul style="list-style-type: none"> a. pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran b. pemilihan dan penggunaan alat peraga c. pemilihan dan pengorganisasian pengelolaan kelas d. penanganan anak tunanetra dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru b. Siswa
Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran matematika di	<ul style="list-style-type: none"> a. Kendala internal (sikap, konsep diri, keterampilan intrapersonal dan interpersonal, perolehan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru b. Siswa

SMALB SLB A Negeri Bandung	<ul style="list-style-type: none"> b. Kendala eksternal (sikap teman sebaya, pemahaman guru tentang layanan terhadap anak tunanetra, layanan pembelajaran, sumber-sumber pembelajaran di sekolah) 		
Kendala apa yang menyebabkan kemampuan komunikasi matematis siswa di SMALB SLB A Negeri Bandung rendah	<ul style="list-style-type: none"> a. Kendala internal (sikap, konsep diri, keterampilan intrapersonal dan interpersonal, perolehan pengalaman) b. Kendala eksternal (sikap teman sebaya, pemahaman guru tentang layanan terhadap anak tunanetra, layanan pembelajaran, sumber-sumber pembelajaran di sekolah) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru b. Siswa
Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di SMALB SLB A Negeri Bandung pada saat pembelajaran matematika	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatasi kendala internal b. Mengatasi kendala eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru b. Siswa
Kendala apa yang menyebabkan rasa percaya diri siswa di SMALB SLB A Negeri Bandung rendah	<ul style="list-style-type: none"> a. Kendala internal (sikap, konsep diri, keterampilan intrapersonal dan interpersonal, perolehan pengalaman) b. Kendala eksternal (sikap teman sebaya, pemahaman guru tentang layanan terhadap anak tunanetra,) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru b. Siswa
Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMALB SLB A Negeri Bandung dalam mengkomunikasikan matematika pada saat pembelajaran matematika	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatasi kendala internal b. Mengatasi kendala eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru b. Siswa

2. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan berkenaan dengan penyusunan perencanaan strategis. Hal tersebut dilakukan untuk lebih memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dengan harapan saling melengkapi sehingga dapat diperoleh data yang kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.

a. Observasi

Partisipasi pengamat (peneliti) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti dikemukakan Nasution (Nurhayati, 2009: 29) bahwa "terdapat tingkatan dalam melakukan observasi yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh." Hal tersebut sangat dimungkinkan karena penelitian berada di lingkungan kerja peneliti.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran. Dalam kegiatan

observasi ini ditujukan untuk mengamati kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data/informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan wawancara ini ditujukan untuk mengungkap informasi dari responden (guru dan siswa) mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dokumen yang dikumpulkan meliputi perolehan nilai siswa, foto pembelajaran, dan program pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data, mengurutkan data dan mengurutkannya ke dalam pola, kategorisasi dan uraian dasar untuk pemberian makna dan pemahaman.

Analisis data dilakukan pada waktu peneliti masih berada di lapangan dan setelah proses pengumpulan data/peneliti meninggalkan lapangan, melakukan triangulasi dan melakukan penyempurnaan analisis kemudian menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses

dan jenis data yang diperoleh untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalam data.

Analisis data setelah peneliti meninggalkan lapangan dilakukan dengan cara mereduksi data dan menunjukkan data sehingga hubungan data akan terlihat dan membentuk suatu kesatuan yang utuh serta dapat ditarik sebuah kesimpulan.

